

PEMANFATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Oleh: Alhamuddin

Mahasiswa SPs (S-3) Univ. Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
Prodi Pengembangan Kurikulum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandangan siswa dan guru terhadap pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pembelajaran PAI selama ini banyak dikritik karena dianggap belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Kritik tersebut mengarah kepada model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam transfer pengetahuan yang lebih bersifat kognitif dan abstrak, serta konvensional sehingga kurang diminati dan dihayati oleh peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT seperti slide Power Point, gambar/foto, film dan video, halaman Web, serta program pembelajaran berbantuan komputer dapat digunakan untuk mempermudah memahami tata cara beribadah dengan baik dan benar (ilmu fiqh), disamping memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk dapat belajar di luar ruang kelas. Dan perlu diungkap bahwa tidak semua pesan-pesan yang ada dalam pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan ICT, terutama kajian keimanan. Maka pendekatan non-ICT dapat digunakan untuk kajian tersebut.

Keys Word; ICT, pendidikan, agama, Islam, media

A. Pendahuluan

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini diyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses *transfer of knowledge* dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang *expect* dalam bidangnya (*teacher centered*).

Di era globalisasi saat ini TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Dryden dan Vos (2003) menyimpulkan dari hasil penelitian mereka bahwa dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil, citra diri ternyata lebih penting dari materi pelajaran. Dengan demikian, konsep pendidikan masa depan ialah diarahkan kepada bagaimana membangkitkan gairah siswa untuk belajar secara menyenangkan (*how student learn*). Salah satu pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek

tersebut ialah dengan pemanfaatan *information and communication technology* (ICT) dalam proses pembelajaran. Mean (1993) dalam Suryadi (2007:91) menerangkan bahwa kebutuhan masyarakat persekolahan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari reformasi pembelajaran. Selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat (*tool*) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (*advance skill*) (Suryadi, 2007:92). Selain itu, antara siswa dan sumber-sumber belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu (*space and time*), serta proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2008:76). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai pemersatu (*integratif*) dan dapat juga sebagai pemecah (*disintegratif*). Maka, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu; ceramah monoton dan statis akonstektual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (*expect*). Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan ICT di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Sehingga di rumah siswa dapat mengualangi materi dengan baik. Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia interaktif yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen semu dan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian guru.

Selanjutnya, kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan media. Selain itu, media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media (lihat; Djmarah, Zain, Lestari, 2002).

B. Kerangka Teoretis

Reformasi pendidikan diluncurkan dengan tujuan untuk menyesuaikan bidang pendidikan dengan perubahan dan perkembangan dalam bidang sains dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

1. TIK dan Media Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information communication and technology* (ICT) di era globalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektifitas dan kualitas proses pendidikan. UNESCO (2003) mendefinisikan “ *ICT generally relates to those technologies that are used for accessing, gathering manipulating and presenting or communicating information. The technologies could include hardware computer and others devices, software applications, and connectively, access to the internet, local networking infrastructure and video conferencing*”. Berdasarkan konseptual tersebut, peran TIK sebagai alat untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan cakupan ICT meliputi; piranti keras dan piranti lunak komputer serta fasilitas telekomunikasi, perangkat proyektor /LCD, LAN (*local area network*) dan WAN (*wide area network*), serta mesin komputer dan robot. Sedangkan media pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini ialah media berbasis ICT dalam kelompok (a) *projected still media*, yaitu media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi dalam bentuk gambar/tulisan yang tidak bergerak, misalnya transparansi slide, slide power point. (b) *projected motion media*, media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi gambar/tulisan yang dapat bergerak, misal; film, video (VCD, DVD), komputer dan sebagainya.

Secara umum, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Media tidak hanya dipahami hanya sebatas benda fisik, namun segala sesuatu yang memungkinkan seseorang memanfaatkan untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap.

2. Pengertian dan Karakteristik PAI

PAI diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2008:76). Menurut PUSKUR Depdiknas tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Munjin, 2009: 9). Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dari defenisi dan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa secara implisit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus disini dipahami sebagai suatu cara untuk memahami dan menafsirkan fakta yng terjadi di lapangan, serta mengetahui secara mendalam bagaimana pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI menurut persepsi siswa dan guru. Adapaun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi serta kepustakaan. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsnawiyah (MTs) Al-Ishlah Bondowoso kelas VII, Provinsi Jawa-Timur. Adapun waktu penelitian, bulan Desember 2012.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan dan peran guru serta peserta didik dalam proses tersebut. Maka dalam proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI, dan penggunaan media harus didasarkan pada pertimbangan bahwa media tersebut dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar dan dapat meningkatkan pemahaman serta memberikan kemudahan terhadap materi yang disampaikan. Dengan itu, guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, tabel berikut menyajikan berbagai karakteristik media pembelajaran.

Tabel 1: Karakteristik Media
(Newby, Stepich, & Rusel, 2000 dikutip dalam Sahid,tt)

Peningkatan belajar terjadi jika media yang digunakan	Benda nyata	Teks, (handout, buku, modul dll)	Spidol, kapur tulis, papan tulis	Slide OHP, slide power point	Slide film	Video (tape, CD, DVD, TV)	Grafis (gambar, foto, diagram)	Audio (tape, CD, DVD)	Sofware Komputer
Menampilkan gerakan						√			√
Menampilkan suara								√	√
Menampilkan gambar nyata					√	√	√		
Dapat dibawa kemana-mana		√			√				

Dapat digunakan sebagai referensi setelah pembelajaran di kelas		√							
Dapat untuk menggambar, menulis, atau menandai selama pelajaran		√	√	√					
Memberikan kesempatan siswa berinteraksi			√						√
Dapat digunakan secara mandiri		√			√	√		√	√
Dapat digunakan untuk mengontrol kecepatan belajar individu				√	√	√	√	√	√
Dapat dilihat atau disentuh oleh siswa	√								
Memungkinkan pengamatan proses berbahaya atau jauh lokasinya						√			√
Mudah dimodifikasi		√	√	√					
Mudah diurutkan		√		√	√		√		
Memungkinkan respon bersama		√	√						
Membentuk sikap						√			
Menyajikan situasi pemecahan masalah						√			√

Sebelum memahami karakteristik di atas, yang pertama harus dilakukan oleh guru ialah analisis tujuan dan karakteristik bidang studi. Aspek-aspek penting yang akan dibahas dalam langkah ini mencakup pengertian tujuan dan karakteristik bidang studi. Klasifikasi tujuan dikaitkan dengan klasifikasi tipe isi bidang studi dan struktur isi bidang studi. Hasil analisis ini akan menjadi masukan untuk menetapkan media yang akan digunakan. Strauss dan Frost (1999) menyebutkan sembilan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu; (1) kendala sumber daya lembaga; (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran; (3) karakteristik pembelajar; (4) sikap dan keterampilan guru; (5) tujuan pembelajaran; (6) hubungan dalam proses pembelajaran; (7) lokasi pembelajaran; (8) waktu pembelajaran; (9) tingkat kekayaan media.

Pada penelitian ini, materi yang disajikan ialah pembahasan tentang bersuci, khususnya kajian tentang berwhudu'. Maka, media pembelajaran yang digunakan ialah gambar, dan slide Power Point, serta video. Pemilihan media tersebut berdasarkan suatu pertimbangan bahwa tujuan materi tersebut untuk memberikan pemahaman dan keterampilan berwhudu secara baik dan benar. Maka, *pertama*, guru mendemonstrasikan materi dengan menggunakan gambar yang tidak bergerak. Gambaar tersebut mendemonstrasikan langkah-langkah dalam berwhudu. *Kedua*, guru memanfaatkan slide power point untuk menjelaskan bacaan yang digunakan dalam berwhudu. Dan *ketiga*, video. berfungsi untuk mendemostrasikan tata cara berwhudu yang baik dan benar, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mempraktekkan tata cara tersebut. Disamping, murid bisa belajar secara mandiri di laur kelas.

Dari proses pembelajaran dengan media berbasis ICT, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam dan menyenangkan. Dan bagi guru, pemanfaatan media tersebut memudahkan dan sangat membantu dalam menjelaskan bacaan dan tata cara berwhudu tersebut dengan efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar yang dikelola oleh guru.

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran sangat dinikmati oleh peserta didik dan terciptanya interaksi dua arah antara guru dan siswa dengan baik. Sehingga tercipta kondisi yang kondusif dan memotivasi siswa. Disisi lain, pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT memberikan kesenangan, kemudahan, dan kecepatan dalam belajar, dan melibatkan siswa dalam kecanggihan teknologi tinggi (*advanced skill*). Situasi ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Disini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses pembelajaran.

Belajar whudu' dengan menggunakan video lebih mengasikkan dan memberikan kemudahan kepada saya untuk memahami bagaimana tata cara berwhudu dengan baik, pembelajaran ini menyenangkan karena dilengkapi dengan gambar yang menarik dan suara yang digunakan dalam pembelajaran (Lutfi, 27/12/12).

Dan perlu diungkap disini, bahwa tidak semua pesan-pesan dalam pembelajaran PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT. Sebagai contoh; bagaimana membentuk kesadaran keimanan peserta didik kepada Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir, dan Takdir, atau kita sebuat dengan Rukun Iman. Maka, hal-hal yang berkaitan dengan penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak, pendekatan teknologis dirasa tidak cukup. Untuk materi ini, Noeng Muhajir (1988) dalam Muhaimin (2003;92) pembelajaran nilai lebih cocok dengan pendekatan strategi konvensional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung bagaimana cara memahami konsep-konsep keimanan dan ketauhidan, nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan demikian, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI lebih cocok digunakan pada pembahasan fiqih atau ibadah.

E. Kesimpulan

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran menjadi hal mutlak mengingat kondisi permasalahan pendidikan yang makin kompleks. Pendidikan berbasis TIK hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditangani dengan terencana, sistematis dan terintegrasi. Disamping itu, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran juga memberikan tanggung jawab dan otoritas kepada guru untuk menentukan apa dan bagaimana ia membawa siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful tasks*). Seorang guru harus menjadi sumber pengetahuan dan mendemostrasikan kemampuan intelektualnya untuk membimbing siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan kondisi dan tugas belajar yang

menarik, merangsang siswa untuk belajar, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang sangat heterogen dalam kelas. Akan tetapi, yang pasti dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, yang perlu diketahui dan dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi. Kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi pedagogik, profesional, pribadi dan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam UUGD tahun 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Dryden, G & Vos, J. (2003). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*. Bandung. Kaifa.
- Efendi, Empy,. Dan Zhuang, Hartono. (2005). *E-learning. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Isjoni,. Dan Firdaus. (2008). *Pembelajaran Terkini. Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Means, B. (1993). *Using Technology to Support Education Reform*. Amerika Serikat. US Government Printing Office.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendekia.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam . upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana., Rivai, Ahmad. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suryadi, Ace. (2007). Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98.